

# Gambaran Motivasi Belajar dan Prokratinasi Akademik Belajar

Minarsi Minarsi<sup>1)</sup>, Mayang Kusuma Putri<sup>2)</sup>, Dhea Putri Ananda<sup>3)</sup>, Nanda Putra Pratama<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

<sup>2)</sup> Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

<sup>3)</sup> Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

<sup>4)</sup> Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

e-mail Correspondent: [minarsi24@fkip.unsri.ac.id](mailto:minarsi24@fkip.unsri.ac.id), [mygksma@gmail.com](mailto:mygksma@gmail.com),  
[putrianandadhea594@gmail.com](mailto:putrianandadhea594@gmail.com), [nandaputra2354@gmail.com](mailto:nandaputra2354@gmail.com)

Received: 08-05-2024

Revised: 15-05-2024

Accepted: 25-05-2024

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

*learning motivation,*

*academic*

*procrastination, students*

This study aims to examine the picture between learning motivation and academic procrastination based on an analysis of 22 national journal articles published between 2015 and 2024. This study uses a qualitative literature study methodology, using data collected from articles taken through Google Scholar and Sinta Jurnal. The results of the study showed a negative relationship between students' academic delay and motivation to learn. Academic delay is inversely correlated with enthusiasm for learning where the higher the motivation to learn, the lower the level of academic procrastination. However, some studies indicate that the relationship is not always significant, and other factors such as time management and anxiety also influence procrastination. Therefore, this study suggests the need for efforts to increase learning motivation to reduce academic procrastination among student

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gambaran antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik berdasarkan analisis terhadap 22 artikel jurnal nasional yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan metodologi studi literatur kualitatif, menggunakan data yang dikumpulkan dari artikel yang diambil melalui Google Scholar dan Sinta Jurnal. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara penundaan akademik siswa dan motivasi untuk belajar. Keterlambatan akademik berbanding terbalik berkorelasi dengan antusiasme untuk belajar yand di mana semakin tinggi motivasi belajar, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Namun, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak selalu signifikan, dan faktor lain seperti manajemen waktu dan kecemasan ikut mempengaruhi prokrastinasi. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar guna menurunkan prokrastinasi akademik di kalangan siswa.

### Kata kunci:

motivasi

belajar,

prokrastinasi akademik,

siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis, terencana, dan berkesinambungan yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membentuk karakter, menumbuhkan kesadaran sosial, serta membekali individu dengan keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan zaman. Pendidikan tidak lagi dipahami sekadar sebagai aktivitas formal di ruang kelas, melainkan sebagai proses multidimensional yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan memegang peranan sentral sebagai fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan kompeten, yang mampu menghadapi berbagai dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat.

Keberhasilan suatu sistem pendidikan dalam mencetak generasi yang berkualitas sangat ditentukan oleh efektivitas proses belajar-mengajar yang berlangsung di dalamnya. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kurikulum atau sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini, motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, menetapkan tujuan akademik, dan menunjukkan perilaku belajar yang konsisten.

Menurut Sardiman (dalam Sundaroh et al., 2020), motivasi belajar memiliki fungsi vital, antara lain membangkitkan semangat belajar, mengarahkan perilaku ke arah tujuan, dan mempertahankan ketekunan dalam menghadapi hambatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya akan menunjukkan ciri-ciri seperti disiplin dalam mengatur waktu, antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, serta memiliki ketahanan terhadap tekanan akademik. Sebaliknya, siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar sering kali menunjukkan gejala seperti malas belajar, tidak tertarik terhadap materi pelajaran, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Dalam kondisi seperti ini, mereka menjadi lebih rentan terhadap perilaku negatif dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan sebuah fenomena yang cukup umum ditemukan di kalangan pelajar dan mahasiswa. Istilah ini merujuk pada kecenderungan individu untuk menunda-nunda pengerjaan tugas akademik secara sengaja, meskipun menyadari bahwa penundaan tersebut akan berdampak negatif terhadap pencapaian akademiknya. Ferrari (dalam Putri & Dewi, 2021) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik adalah bentuk penghindaran terhadap tanggung jawab akademik yang berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar, bahkan dalam jangka panjang dapat menyebabkan kegagalan akademik, kehilangan motivasi, serta timbulnya gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, hingga depresi ringan.

Fenomena prokrastinasi akademik ini kerap kali dianggap sepele oleh sebagian pihak, padahal jika dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, hal tersebut dapat berdampak luas terhadap perkembangan akademik dan psikologis peserta didik. Sebagai contoh, siswa yang terbiasa menunda tugas akan kesulitan dalam mengatur waktu, merasa terbebani oleh tugas yang menumpuk, dan akhirnya memilih untuk menyerah atau menghindari tugas tersebut secara keseluruhan. Dampak ini bisa meluas hingga memengaruhi kepercayaan diri, citra diri, dan relasi sosial mereka, terutama ketika merasa tertinggal dibandingkan teman-teman sebayanya.

Secara umum, penyebab terjadinya prokrastinasi akademik dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik individu seperti rendahnya motivasi, kurangnya keterampilan manajemen waktu, kelelahan mental,

perfeksionisme, hingga ketakutan akan kegagalan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang tidak mendukung, beban akademik yang terlalu berat, kurangnya bimbingan dari guru atau dosen, serta pengaruh dari kelompok sosial yang kurang kondusif. Ketika kedua faktor ini saling berinteraksi, potensi seseorang untuk terjebak dalam siklus prokrastinasi akan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Schowenburg (dalam Zharatul Fitriah, 2016) menunjukkan bahwa individu yang mengalami prokrastinasi akademik cenderung menunjukkan perilaku khas seperti menunda-nunda memulai atau menyelesaikan tugas, bekerja secara terburu-buru di menit-menit terakhir, serta memilih aktivitas lain yang memberikan kesenangan sesaat daripada menyelesaikan kewajiban akademik. Senada dengan itu, Jannah dan Muis (dalam Azzahra et al., 2023) menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan respons pasif terhadap tuntutan akademik, yang ditandai dengan ketidaksiplinan, kurangnya pengelolaan waktu yang efektif, dan kebiasaan menunda yang kronis.

Menariknya, berbagai penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin kecil kemungkinan mereka untuk terlibat dalam perilaku prokrastinasi. Namun demikian, hasil temuan dari beberapa penelitian tidak selalu konsisten. Ada pula studi yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan atau bahkan hubungan yang lemah antara kedua variabel tersebut. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, latar belakang pendidikan, serta faktor kepribadian individu yang bersangkutan.

Dengan demikian, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, terutama di era pendidikan modern yang semakin menuntut kemandirian belajar peserta didik. Dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat menengah dan perguruan tinggi, memahami bagaimana kedua variabel ini saling berinteraksi dapat membantu para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara lebih rinci kondisi motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada kalangan pelajar atau mahasiswa, serta menganalisis sejauh mana hubungan keduanya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan, serta secara praktis sebagai dasar dalam merancang intervensi pendidikan yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kecenderungan prokrastinasi. Pada akhirnya, pemahaman yang lebih baik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan prokrastinasi akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat, produktif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), penelitian ini untuk menganalisis artikel jurnal yang berkaitan dengan gambaran motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa dalam rentang waktu antara tahun 2015 hingga 2024. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan untuk menggali dan mengkaji secara mendalam berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti. Pendekatan kualitatif digunakan dalam analisis ini, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti, yaitu motivasi belajar dan prokrastinasi akademik.

Menurut pendapat Zed (2008), studi pustaka adalah kumpulan tindakan yang mencakup membaca, mencatat, mengolah bahan penelitian, dan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh dari 22 artikel jurnal nasional yang telah diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Artikel-artikel ini secara khusus membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa. Dalam era digital saat ini, jurnal-jurnal tersebut dapat dengan mudah diunduh dan dipelajari melalui berbagai platform pencarian, seperti Google. Pencarian informasi dilakukan melalui website Sinta Journal dan Google Scholar, yang merupakan sumber yang sangat terpercaya untuk menemukan artikel-artikel akademik.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, pencarian topik penelitian dilakukan untuk menemukan artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya, dilakukan pencarian informasi yang mendukung topik penelitian, yang bertujuan untuk memperkaya perspektif yang ada. Setelah itu, penegasan fokus penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Persiapan bahan yang relevan juga merupakan langkah yang tidak kalah penting, di mana peneliti menyiapkan dokumen-dokumen yang akan dianalisis. Terakhir, pengkajian bahan pustaka yang mendukung topik penelitian diadakan, di mana peneliti membaca dan menganalisis artikel-artikel tersebut secara kritis.

Setelah semua data terkumpul, data penelitian ini dikategorikan dalam tabel yang menggambarkan hasil penelitian. Tabel ini dirancang untuk memudahkan pembaca dalam memahami temuan yang ada, dan informasi tersebut juga disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan memeriksa judul, metode, dan hasil dari artikel jurnal yang dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, serta hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, yang nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana motivasi belajar dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pihak terkait dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi perilaku prokrastinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Yudis Putra pada tahun 2019 melibatkan sebanyak 108 mahasiswa jurusan Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, dan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademik mereka. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $p = 0,005$ , yang menunjukkan bahwa hasil tersebut secara statistik sangat bermakna.

Sementara itu, Reza Iredho Fani pada tahun 2018 melakukan penelitian terhadap 30 mahasiswa pascasarjana dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Namun, berbeda

dengan temuan sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar  $r = 0,348$  dan tingkat signifikansi  $p = 0,059$ , yang berada di atas ambang batas konvensional ( $p < 0,05$ ) untuk signifikansi statistik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Monita Elivian Fadila pada tahun 2023 menyertakan sebanyak 155 mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling, dan pendekatan penelitian bersifat kuantitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, dengan nilai korelasi sebesar  $r = -0,611$  dan signifikansi  $p = 0,000$ , yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam menurunkan tingkat penundaan akademik.

Dalam konteks pendidikan menengah, penelitian oleh Mayrika Nitami dan timnya pada tahun 2015 yang melibatkan 233 siswa SMPN 25 Padang dengan teknik proportional random sampling juga mendukung temuan serupa. Dengan desain penelitian korelasional, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik ( $r = -0,636$ ;  $p = 0,000$ ), yang menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung tidak menunda tugas-tugas akademiknya.

Penelitian oleh Dinda Miranti Putri dan Damajanti Kusuma Dewi pada tahun 2021 yang dilakukan terhadap 190 siswa SMA di Jawa Timur dalam konteks pembelajaran jarak jauh juga menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik, dengan nilai korelasi  $r = -0,340$  dan  $p < 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang rendah dapat berkontribusi pada menurunnya capaian akademik siswa selama masa pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Dearlina Sinaga dan koleganya pada tahun 2023 di Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap 30 mahasiswa menunjukkan bahwa motivasi belajar dan prokrastinasi akademik secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pengerjaan skripsi. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 40,571 dan signifikansi  $p = 0,000$ , yang menegaskan pentingnya dua variabel tersebut dalam konteks penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

Sementara itu, studi oleh Gulo dan Zega (2022) menggunakan metode penelitian cross-sectional pada mahasiswa program studi Manajemen Informasi Kesehatan, menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu tidak adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $p = 0,431$ , yang lebih besar dari batas signifikan yang umum digunakan.

Dalam lingkup siswa sekolah menengah pertama, penelitian Sundaroh dan rekan-rekannya pada tahun 2020 terhadap 52 siswa SMPN 2 Kadungora menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik, dengan nilai  $r = 0,348$ , yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka prestasi akademik siswa juga cenderung meningkat.

Penelitian oleh Pedhu dan Indrawati (2022) terhadap 45 siswa SMP Santo Fransiskus 2 Jakarta menemukan hubungan negatif signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik, dengan nilai korelasi  $r = -0,373$  dan  $p = 0,012$ , yang menandakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kinerja akademik siswa.

Studi oleh Tania Elfi Putri (2022) di SMA Negeri 6 Tanjung Balai menemukan korelasi negatif yang kuat antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, dengan nilai  $r = -0,723$  dan  $p =$

0,000, serta motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 52,3% dalam menjelaskan variabel prokrastinasi akademik.

Penelitian oleh Febriyant dan Soentjningsih (2023) terhadap 100 mahasiswa rantau di UKSW juga memperlihatkan hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, dengan korelasi  $r = -0,392$  dan  $p = 0,000$ .

Resti Nanda Iswara (2021) meneliti sebanyak 565 siswa SMP di Kota Bogor, dan hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik ( $r = -0,438$ ;  $p = 0,000$ ), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam mengurangi kecenderungan menunda-nunda tugas.

Simamora (2024) mengkaji hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi dalam konteks penyelesaian skripsi pada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas HKBP Nommensen. Hasilnya menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan nilai  $F_{hitung} = 40,571$  dan  $p = 0,000$ , mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi secara kuat dalam memengaruhi pengerjaan skripsi.

Penelitian oleh Bunga A.N Hikmah (2022) terhadap 96 mahasiswa Teknik Informatika Universitas Semarang menunjukkan korelasi negatif yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik ( $r = -0,748$ ;  $p = 0,000$ ).

Dwi Nur Rachmah dan tim (2015) dalam penelitian terhadap 50 mahasiswa kedokteran di Universitas Lambung Mangkurat menemukan bahwa kecerdasan adversitas dapat memengaruhi prokrastinasi akademik secara langsung maupun tidak langsung, di mana motivasi belajar berperan sebagai mediator.

Penelitian oleh M.F. Irawan dan kolega (2023) menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa.

Khairunnisa Azzahra (2022) meneliti 64 siswa kelas 5 SDN Sukabumi Selatan 07 dan menemukan korelasi negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan nilai  $r = -0,539$ , serta kontribusi motivasi belajar sebesar 27,3% terhadap penurunan prokrastinasi akademik.

Puja Stevani dan Marwan (2021) melibatkan 60 siswa SMA Negeri 1 Batusangkar dan menemukan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian oleh Nanda Melenia Amin Putri dan Ika Kurniasari (2019) terhadap 31 siswa SMAN 1 Krian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kecemasan terhadap matematika bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 20,3% terhadap variasi dalam prokrastinasi akademik.

Nazhirotul Munawwaroh dan rekan-rekannya (2022) meneliti 130 siswa SMA Brawijaya Smart School dan menemukan bahwa motivasi belajar dan manajemen waktu keduanya memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik.

Terakhir, Amanda Eva Wulandari dan tim (2023) yang meneliti 126 mahasiswa aktivis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik serta motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah.

## **DISCUSSION (Pembahasan)**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam menggali dan menganalisis data yang berasal dari sumber-sumber tertulis, khususnya artikel-artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai perspektif dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para akademisi di bidang psikologi pendidikan dan bimbingan konseling. Melalui metode ini, peneliti dapat melakukan pemetaan konseptual, perbandingan temuan, dan refleksi kritis terhadap literatur yang ada guna menyusun suatu pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara motivasi belajar dan perilaku prokrastinasi akademik. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecenderungan siswa dalam menunda tugas akademik dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang dimilikinya, dengan mengandalkan bukti-bukti ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya dalam kurun waktu antara tahun 2015 hingga 2024.

Pemilihan metode studi pustaka dalam penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data, terutama dalam situasi atau kondisi tertentu yang tidak memungkinkan pengambilan data lapangan secara langsung. Selain itu, dengan memanfaatkan sumber-sumber yang telah tersedia dalam bentuk dokumen akademik, peneliti dapat lebih fokus pada aspek konseptual dan teoritis dari fenomena yang dikaji. Studi pustaka juga memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menjangkau keragaman konteks penelitian dari berbagai wilayah, jenjang pendidikan, serta pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih kaya dan beragam.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan kualitatif digunakan sebagai landasan analisis data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami isi dan makna dari setiap artikel yang dianalisis, serta mengidentifikasi tema-tema utama, pola, serta hubungan antarvariabel yang muncul. Pendekatan kualitatif tidak hanya menekankan pada pengumpulan data secara deskriptif, tetapi juga pada interpretasi dan pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini menjadi penting karena motivasi belajar dan prokrastinasi akademik merupakan dua aspek psikologis yang kompleks dan saling berinteraksi, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap dinamika hubungan antara kedua variabel tersebut secara lebih holistik dan mendalam.

Menurut Zed (2008), studi pustaka merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis meliputi pembacaan, pencatatan, pengolahan, dan pengkajian bahan pustaka sebagai sumber utama data penelitian. Kegiatan ini bukan sekadar mencari informasi, melainkan suatu proses ilmiah yang bertujuan untuk menyusun landasan teoritis dan analitis dari suatu permasalahan. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh dari 22 artikel jurnal nasional yang telah dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir. Artikel-artikel tersebut dipilih secara purposif berdasarkan relevansinya terhadap topik motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Peneliti melakukan pencarian literatur melalui platform digital seperti Google Scholar dan Sinta (*Science and Technology Index*), yang merupakan repositori ilmiah terpercaya dan telah digunakan secara luas dalam penelitian-penelitian akademik di Indonesia.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan berurutan untuk memastikan akurasi dan relevansi artikel yang digunakan. Langkah pertama adalah merumuskan topik dan fokus penelitian secara spesifik, yaitu hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. Setelah itu, peneliti menentukan kata kunci (*keywords*) yang digunakan dalam proses pencarian, antara lain “motivasi belajar”, “prokrastinasi akademik”, “siswa”, “perilaku menunda”, dan “prestasi akademik”. Pencarian dilakukan di beberapa mesin pencari dan basis data ilmiah,

dengan mempertimbangkan kriteria inklusi seperti tahun terbit (2015–2024), jenis publikasi (artikel jurnal ilmiah nasional), dan keterkaitan isi artikel dengan variabel penelitian.

Setelah artikel terkumpul, peneliti melakukan penyaringan dan seleksi awal terhadap judul dan abstrak artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang lolos seleksi awal kemudian dibaca secara menyeluruh untuk dievaluasi kelayakan dan kontribusinya terhadap analisis. Dalam proses ini, peneliti juga mengelompokkan artikel berdasarkan pendekatan metodologis, subjek penelitian, serta fokus pembahasan masing-masing. Tahap selanjutnya adalah analisis isi (content analysis), di mana peneliti membaca secara mendalam bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil, dan pembahasan dari setiap artikel. Dari analisis ini, peneliti mencatat poin-poin penting seperti definisi operasional motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, indikator yang digunakan, serta temuan utama yang relevan.

Hasil dari proses analisis ini kemudian disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman dan perbandingan antarartikel. Tabel tersebut berisi informasi seperti nama penulis, tahun terbit, judul artikel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta ringkasan hasil penelitian yang relevan dengan topik. Selain dalam bentuk tabel, peneliti juga menyajikan uraian naratif yang menjelaskan secara rinci temuan dari setiap artikel, termasuk pola-pola temuan, kesamaan dan perbedaan hasil, serta faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik.

Melalui proses analisis ini, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Sebagian besar artikel menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar berkorelasi dengan meningkatnya kecenderungan siswa untuk menunda tugas, sedangkan siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dan proaktif dalam menyelesaikan kewajiban akademiknya. Selain itu, beberapa artikel juga mengidentifikasi faktor mediasi seperti manajemen waktu, self-regulation, dukungan sosial, dan gaya belajar sebagai elemen penting yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara dua variabel tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai dinamika motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa berdasarkan temuan-temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dengan menganalisis berbagai artikel jurnal secara kritis dan sistematis, peneliti berharap dapat menyajikan sintesis yang bermanfaat bagi pengembangan teori maupun praktik dalam bidang pendidikan dan bimbingan. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, konselor, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi peningkatan motivasi belajar serta pencegahan perilaku prokrastinasi akademik, guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, produktif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara optimal.

### **KESIMPULAN/CONCLUSION**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengelola waktu serta menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka tepat waktu. Mereka menunjukkan inisiatif yang lebih besar dalam memulai tugas, menjaga fokus selama proses belajar, serta memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung menunjukkan perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas akademik, kurang memiliki tujuan yang jelas, serta sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur prioritas dan manajemen waktu secara efektif. Hal

ini mengindikasikan bahwa tingkat motivasi belajar merupakan salah satu prediktor penting dalam kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam perilaku prokrastinasi akademik.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa selain motivasi belajar, terdapat beberapa faktor lain yang turut memengaruhi kebiasaan menunda tugas pada mahasiswa, antara lain kemampuan manajemen waktu, kecemasan terhadap tugas atau hasil belajar, kurangnya strategi belajar yang efektif, serta tekanan akademik yang dirasakan. Mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik umumnya mampu membagi waktu secara proporsional antara kegiatan akademik dan non-akademik, sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan lebih terorganisir dan efisien. Sebaliknya, kurangnya keterampilan ini sering kali menyebabkan tugas-tugas menumpuk dan akhirnya ditunda hingga mendekati tenggat waktu. Di sisi lain, kecemasan belajar juga berperan sebagai faktor penghambat yang signifikan. Mahasiswa yang merasa cemas, ragu terhadap kemampuannya sendiri, atau takut gagal cenderung menghindari tugas-tugas akademik sebagai bentuk perlindungan diri, yang kemudian memunculkan perilaku prokrastinasi.

Temuan-temuan ini memberikan implikasi yang penting bagi institusi pendidikan, terutama di tingkat sekolah dan perguruan tinggi. Penting bagi pihak sekolah, guru, maupun dosen untuk tidak hanya memperhatikan capaian akademik siswa semata, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek psikologis dan perilaku yang mendasarinya, seperti motivasi belajar dan kebiasaan prokrastinasi. Diperlukan adanya strategi intervensi yang komprehensif untuk mengatasi masalah prokrastinasi akademik, misalnya dengan menyediakan pelatihan manajemen waktu, konseling individu atau kelompok untuk mengurangi kecemasan belajar, serta pemberian motivasi secara kontinu melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan memberikan penghargaan terhadap usaha siswa juga dapat menjadi langkah positif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya dilakukannya kajian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik secara holistik, agar strategi pencegahan dan penanganan yang dikembangkan dapat lebih tepat sasaran dan efektif. Misalnya, perlu diteliti lebih jauh bagaimana peran dukungan sosial, pengaruh gaya belajar, faktor kepribadian, maupun penggunaan teknologi digital turut membentuk kebiasaan belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, para pendidik dan praktisi pendidikan diharapkan dapat merancang program atau layanan bimbingan yang lebih terintegrasi untuk membantu siswa mengembangkan motivasi belajar yang sehat sekaligus meminimalkan kecenderungan untuk menunda tugas.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pandangan bahwa prokrastinasi akademik bukan hanya merupakan perilaku sepele atau sekadar kebiasaan buruk, melainkan masalah serius yang dapat berdampak langsung pada pencapaian akademik siswa. Prokrastinasi yang berlangsung terus-menerus dapat menurunkan kualitas pembelajaran, menimbulkan stres, dan bahkan berdampak pada kesehatan mental siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu ada kolaborasi aktif antara siswa, guru, orang tua, dan tenaga profesional seperti konselor sekolah dalam menciptakan sistem dukungan yang mendorong motivasi belajar dan mengurangi kecenderungan prokrastinasi. Diharapkan, dengan intervensi yang tepat, perilaku menunda tugas ini dapat dikurangi secara signifikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih produktif, sehat, dan bermakna bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

(Menggunakan Aplikasi Mendeley)

<https://www.mendeley.com/download-mendeley-desktop/windows/instructions/>

Azzahra, K., Hidayatullah Jakarta Jl Raya Bojongsari No, S., Baru, B., Bojongsari, K., Depok, K., & Barat, J. (2023). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Selatan 07. *ELEMENTAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 51–56. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1>

- Putri, D. M., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Penelitian Psikologi*, 8(8), 72–82.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urmatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sundaroh, E., Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Kadungora Kabupaten Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(5), 171. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i5.5641>
- 2294-Article Text-7980-3-10-20240627. (n.d.).
- Azzahra, K., Hidayatullah Jakarta Jl Raya Bojongsari No, S., Baru, B., Bojongsari, K., Depok, K., & Barat, J. (2023). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Selatan 07. *ELEMENTAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 51–56. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1>
- Cipta Di Lindungi Undang-Undang -----, H. (n.d.).  
*UNIVERSITAS MEDAN AREA.*
- COVER. (n.d.).
- F.131.18.0067-15-File-Komplit-20220222042934. (n.d.).
- Fani Reza, I. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI AKADEMIK DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA.*
- Hari Soetjningsih, C. (2023). *MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA.*
- HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASINASI.* (n.d.).
- Kepada, D., Fakultas, D., Uin, P., Malik, M., Malang, I., Memenuhi, U., Satu, S., Dalam, P., Gelar, M., Psikologi, S., & Psi, ( S. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.*
- Korespodensi, P., Studi Bimbingan dan Konseling, P., & Pendidikan dan Bahasa, F. (2022a). *MOTIVASI BELAJAR DAN PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMP SANTO FRANSISKUS II JAKARTA MARLA YULI INDRAWATI, YOSEPH PEDHU \*.* 20, 151–164.
- Korespodensi, P., Studi Bimbingan dan Konseling, P., & Pendidikan dan Bahasa, F. (2022b). *MOTIVASI BELAJAR DAN PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMP SANTO FRANSISKUS II JAKARTA MARLA YULI INDRAWATI, YOSEPH PEDHU \*.* 20, 151–164.
- Nurniat O Gulo, & Desnata E Zega. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademika pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 376–381. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.888>
- NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.* (n.d.). <https://doi.org/10.31604/jips.v10i10.2023>
- Psikologi, J. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH* Dinda Miranti Putri Damajanti Kusuma Dewi.
- Putri, D. M., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Penelitian Psikologi*, 8(8), 72–82.
- PUTRI FEBRIANI SIMAMORA-1.* (n.d.).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urmatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

## Gambaran Motivasi Belajar dan Prokratinasi Akademik Belajar

- Sundaroh, E., Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Kadungora Kabupaten Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(5), 171. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i5.5641>
- Sundaroh, E., Sobari, T., Irmayanti, R., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2020). *HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PROKRASINASI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 KADUNGORA KABUPATEN GARUT*. 3(5).
- Indrawati, M. Y., & Pedhu, Y. (2022). Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Smp Santo Fransiskus Ii Jakarta Maria Yuli Indrawati, Yoseph Pedhu \*. *Jurnal Psiko Edukasi*, 20(2), 151–164.
- Munawwaroh, N., Indreswari, H., & Hotifah, Y. (2022). Analisis Hubungan Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 7(2), 108–118. <https://doi.org/10.17977/um027v7i22022p108-118>
- Nurniat O Gulo, & Desnata E Zega. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademika pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 376–381. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.888>
- Psikologi, J., Pendidikan, F. I., Psikologi, J., & Pendidikan, F. I. (2021). *PEMBELAJARAN JARAK JAUH Dinda Miranti Putri Damajanti Kusuma Devi Abstrak*. 8(20).
- Putri, N. M. A., & Kurniasari, I. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.26740/jppms.v3n1.p42-45>
- Rachmah, D. N., Mayangsari, M. D., & Akbar, N. (2015). Adversity Quotient and Academic Procrastination. *Journal Article, XXXIV(Cakrawala Pendidikan)*, 211–221.
- Reza, I. F. (2015). Hubungan Antara Motivasi Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Humanitas*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i1.3827>
- Sinaga, D., Siahaan, M., & Simamora, P. F. (2023). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik dengan Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 di Universitas Hkbp Nommensen Medan Tahun 2023. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(10), 4649–4658. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Stevani, P., & Marwan, M. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11044>
- Sundaroh, E., Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Kadungora Kabupaten Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(5), 171. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i5.5641>
- Wulandari, A. E., Matulesy, A., & Suhadianto. (2023). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis: Bagaimana peranan manajemen waktu dan motivasi belajar? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 722.